

**NOGI MARESUKE DALAM PERANG
JEPANG – RUSIA TAHUN 1904-1905**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Disusun Oleh:
APRIANTO RAHARJO
NIM : 98111024



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTASSASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2004**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI YANG BERJUDUL

**NOGI MARESUKI DALAM PERANG JEPANG-RUSIA
PADA TAHUN 1904-1905**

Oleh

APRIANTO RAHARJO

Nim. 98111024

Ketua Jurusan Program Studi

Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing



Dra. Yuliasih Ibrahim



Syamsul Bahri. SS

LEMBAR PENGESAHAN

**NOGI MARESUKE DALAM PERANG JEPANG-RUSIA
PADA TAHUN 1904-1905**

Skripsi ini Telah Disahkan Pada

Hari :

Tanggal :



Ketua Program Studi

Bahasa dan Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

FAKULTAS SASTRA
(Dra. Inny C. Haryono. MA)

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Telah diterima diuji oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas

Sastra Jurusan Asia Timur Pada :

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ketua

(Dra . Tini Priantini)

Pembimbing

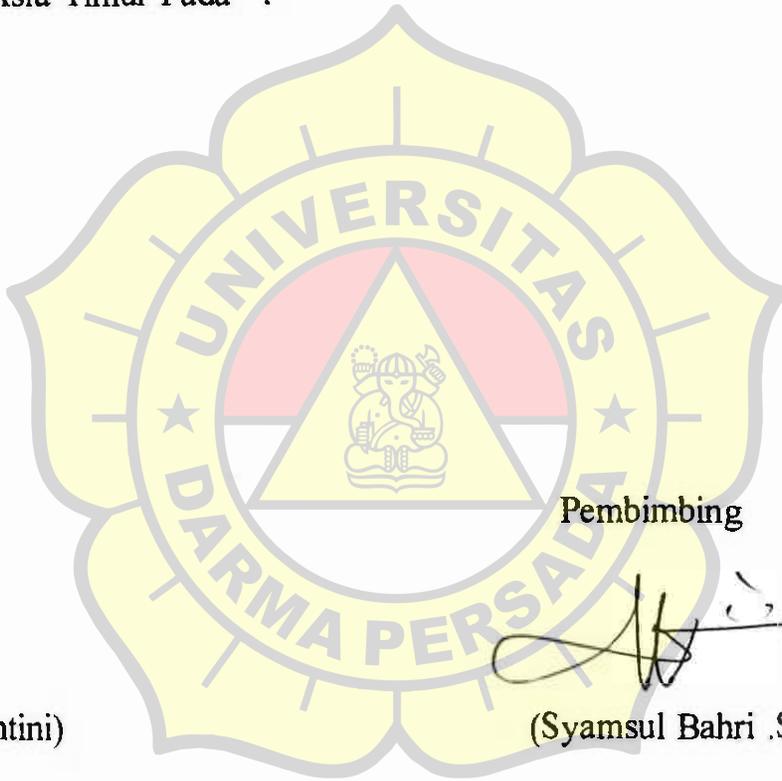
(Syamsul Bahri .SS)

Panitra

(Oke Diah Arini. SS)

Pembaca

(Nani Dewi S. SS)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi, yang berjudul "Nogi Maresuke dalam Perang Jepang-Rusia 1904-1905". Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini, dan tidak ada kata yang paling mulia selain "terima kasih". Dalam penulisan skripsi ini penulis menemukan beberapa kesulitan dan hambatan, yang semuanya itu merupakan suatu tantangan yang harus dilewati dengan kesabaran. "Alon-alon kelakon" adalah salah satu falsafah Jawa yang di terapkan oleh penulis selama penyusunan skripsi ini.

Banyak cerita menarik dan lucu yang ditemukan oleh penulis dalam penyusunan tulisan ini, yang nantinya akan mejadi suatu kenangan untuk dijadikan sebuah cerita yang tidak bisa dilupakan. Dalam hal ini tidak lupa penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kawan-kawan seperjuangan baik yang satu almamater, maupun yang diluar kampus. Kawan-kawan yang tercinta terima kasih atas persahabatan dan persaudaraannya yang telah kita jalin selama ini. Semoga persaudaraan ini dapat terjalin sampai "Batu Nisan" memisahkan kita.

Atas keberhasilan penulisan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada beberapa pihak, yang antara lain :

1. Dra. Inny c. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Univ. Darma Persada.

2. Dra. Yuliasih. Ibrahim selaku Ketua Program Studi Bahasa Jepang S1, Fakultas Sastra Univ. Darma Persada.
3. Bapak Syamsul Bahri.SS selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi.
4. Ibu Nani.Dewi. S.SS selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi .
5. Bapak, ibu terima kasih atas kepercayaannya, sehingga penulis dapat mencapai gelar sarjana.Kakak, Andi Petot yang tak pernah bosan untuk memberi semangat dan doanya.
6. Bapak Wastono, pak Herry, ibu Maya, ibu Lies dan rekan-rekan secretariat terutama Tn. Armel dan Tn. Sarno terima kasih atas kerja samanya selama ini
7. Rekan-rekan Mhs. Fak. Sastra Unsada dan UGM terima kasih atas persahabatannya yang telah terjalin selama ini
8. Anita, seseorang yang telah dititipkan oleh Tuhan untuk menemaniku. Terima kasih atas kesabarannya sehingga penulis dapat melewati masa-masa sulit.
9. Sahabat-sahabat terbaik yang pernah saya miliki Bayu, Ario, teman-teman kelas F Angkt. 98, Genk Bambu, Cap-sah Klub, Genk Juu, Gerwani, dan Darma wanita fak. Sastra, Teman-teman D3, Himasenba.
- 10.Teman-teman di UKM Paduan Suara Taradhika terima kasih atas dukungannya selama ini.

Akhir kata, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya dan dapat memenuhi syarat kelulusan mencapai gelar sarjana.

Jakarta, September 6 2004



PENULIS

Daftar Isi

| | Hal |
|---|-----|
| Bab 1 Pendahuluan..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Masalah..... | 8 |
| 1.3. Tujuan..... | 9 |
| 1.4. Ruang Lingkup..... | 10 |
| 1.5. Metode Penulisan..... | 10 |
| 1.6. Sistematika Penulisan..... | 11 |
| Bab 2 Nogi Maresuke Dalam Perang Jepang-Rusia (1904-1905)..... | 13 |
| 2.1. Latar Belakang Tokoh..... | 13 |
| 2.2. Karir Militer Nogi Maresuke sebelum Dan Sesudah Perang... .. | 17 |
| 2.3. Akhir Riwayat Hidup Jenderal Nogi Maresuke..... | 23 |
| Bab 3 Terjadinya Perang Jepang-Rusia 1904-1905..... | 29 |
| 3.1. Latar belakang Perang..... | 29 |
| 3.2. Terjadinya perang Jepang-Rusia..... | 34 |
| 3.3. Berakhirnya Perang Jepang-Rusia..... | 50 |
| Bab 4 Analisis..... | 54 |
| 4.1. Analisis Terjadinya perang Jepang-Rusia (1904-1905)..... | 54 |
| 4.2. Analisis Tokoh..... | 64 |
| Bab 5 Kesimpulan..... | 66 |
| Daftar Pustaka..... | 72 |
| Kronologis..... | 73 |
| Glosari..... | 77 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam hubungan antar negara, kepentingan dan tujuan antar negara yang satu dengan yang lainnya dapat sejalan dapat juga berbeda, dari perbedaan dapat terjadi suatu perpecahan yang masing-masing mempertahankan keinginannya. Tidak adanya pemecahan yang baik untuk mengatasi hal itu maka kemungkinan akan terjadi konflik antar negara. Konflik yang berkepanjangan dan tidak dicari pemecahaannya dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi suatu Negara, dampak terburuk dari suatu konflik yang dimaksud adalah perang.¹

Hal ini terjadi pada konsep perbedaan antara Jepang dan Cina dimana pada tahun 1894-an terjadi suatu konflik yang mengakibatkan timbulnya perang besar Jepang melawan Cina. Yang masing-masing mempertahankan kebenarannya diwilayah Korea. Pada tahun 1895 tepatnya pada awal November, Jepang berhasil mengalahkan Cina.

Setelah Cina menerima kekalahan dari Jepang barulah pemerintah Cina mulai memprakarsai langkah perdamaian. Pangeran Gong (Kung) mengangkat kembali pejabat Zong-Yumen yang baru dilepas dari jabatannya dan ditugaskan untuk meminta bantuan Menteri AS Charles Denby yang berkedudukan di Beijing supaya bertindak sebagai penengah. Selain itu pemerintah Cina juga menyatakan bersedia untuk membayar ganti rugi perang dan mengakui kemerdekaan negara Korea. Namun disatu sisi pemerintah Jepang mengisyaratkan kesediaannya untuk berunding. Pada tanggal 1 Febuari tahun 1895 Perdana Menteri Ito Hirobumi dan Menteri Luar Negeri Mutsu Munenitsu bertemu dengan utusan Cina di Hiroshima, untuk membicarakan syarat perdamaian yang diajukan oleh Cina.² Dari pihak Jepang menunjukkan suatu tuntutan gabungan dari kalangan yang bermacam-macam. Seperti Angkatan Darat menuntut menyerahkan semenanjung Liaodong dan Kepulauan Pascadores, Angkatan Laut menuntut Taiwan dan pelabuhan Port Arthur sebagai basis pangkalan Angkatan Laut, Departemen Keuangan

¹ Robert. B. Eidger. *Ton, warriors of The Rising Sun*, hal 87 (New York Times Book Review)

² Uno shung ichi, *Nihon no Kindaishi*, (Tokyo: Shigakkokan, 1976), hal. 416-417

menuntut ganti rugi sebesar 300 juta yen,³ begitu juga dari kalangan partai-partai yang berkuasa. Karena banyaknya tuntutan maka pemerintah Jepang memasukan pandangan-pandangan ini ke dalam suatu usulan yang terdiri dari: pengakuan kemerdekaan negara Korea, ganti rugi perang dan menyerahkan daerah jajahan Cina, serta hak-hak istimewa di bidang pelayaran dan perdagangan dimasa mendatang. Dari pertemuan dua delegasi inilah yang kemudian pada tanggal 17 April 1895 di tanda tangani perjanjian perdamaian di Shimonoseki yang sekaligus mengakhiri perang Jepang-Cina. Adapun isi perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengakuan Cina atas kemerdekaan negara Korea dan berakhirnya upeti ke Cina.
2. Ganti rugi perang sebesar 300 juta yen kepada Jepang.
3. Penyerahan Taiwan, kepulauan Pascadores, dan semenanjung liaodong kepada Jepang.
4. Pembukaan kota-kota Chungkin, Suochouw, Hangchuw serta Shasiih sebagai pelabuhan.

³ Ibid..hal 416-417

5. Hak-hak bagi warga negara Jepang untuk membuka pabrik-pabrik yang berkecimpung dalam bidang industri dan perdagangan di Korea.

Dengan kalahnya Cina melawan Jepang membuat Jepang menggantikan kedudukan Cina sebagai negara pemimpin di Asia Timur. Dengan Taiwan di selatan dan Korea di utara menjadikan Jepang sebagai basis militer yang kokoh untuk ekspansi dimasa yang akan datang ke Asia Tenggara. Perang Jepang-Cina membuka jalan bagi Jepang untuk menentang Rusia dalam tahun 1904. Perang Jepang-Rusia ini diawali oleh campur tangan tiga negara (tripartite intervention) atau *sangokukansho*.

Pada tanggal 23 April 1895 perwakilan Negara Rusia, Perancis dan Jerman yang berkedudukan di Jepang memanggil Hayashi Tadashu staf dari Kementrian Luar Negeri Jepang, mereka mengumumkan bahwa mereka diperintahkan oleh negaranya masing-masing untuk memprotes isi perjanjian *Shimonoseki*, khususnya mereka keberatan kalau semenanjung Liaodong diserahkan ke Jepang. Adapun isi memorandum yang keluar dari kementrian Rusia berisi sebagai berikut:

"On behalf people of Rusia and King of Rusia to examine carefully contents of agreement which Japan pushed of China government, that is speciality right Japanese owner on Liaodong Peninsula. This is constantly of intimidation for China capital and this is same with to give the freedom pretended for Korea. Therefore for peace in Far East, then Rusia government on behalf people of Rusia. And to give a new proof for friendship with Japanese Emperor to advise Japanese gprverment to setfree the right of Liaodong Peninsula"⁴

"Atas nama rakyat Rusia dan Raja Agung Rusia, dalam meneliti isi perjanjian yang mana dalam hal ini Jepang telah menekan Cina, yaitu hak kepemilikan Jepang atas semenanjung Liaodong. Ini merupakan satu ancaman yang terus menerus terhadap Ibukota Cina dan ini sama halnya dengan memberikan kemerdekaan yang dibuat-buat terhadap Korea. Oleh sebab itu untuk perdamaian di Timur Jauh, maka pemerintah Rusia atas nama Raja dan untuk memberikan suatu bukti baru atas persahabatan dengan Kaisar Jepang menasehati Pemerintah Jepang supaya melepaskan haknya atas Semenanjung Liaodong".

⁴ Ibid. hal 416-417

Adapun ambisi Rusia memprakarsai *Sanoku-kansho* karena merasa terancam oleh keberhasilan Jepang yang memperoleh seluruh tempat yang strategis di daratan Asia.⁵ Menanggapi isi memorandum ini Pemerintah Jepang berusaha mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah campur tangan tiga Negara ini. Jika Jepang menyerahkan Semenanjung Liaodong begitu saja, maka didalam negeri rakyat sudah pasti akan menentangnya. Jika menolak isi memorandum ini maka akan tercipta suatu permusuhan baru dengan tiga negara tersebut. Dengan demikian Jepang dalam keadaan yang terjepit yang dilakukan oleh tiga negara tersebut. Oleh karena itu Perdana Menteri Ito Hirobumi, Menteri Angkatan Darat Yamagata, Menteri Angkatan Laut Saigo Tsuginichi, dan staf dari Angkatan Darat dan Angkatan Laut mengadakan rapat di Hiroshima, dan rapat ini menemui jalan buntu. Kemudian pada tanggal 25 April 1895 rapat dilanjutkan kembali, yang memutuskan bahwa pemerintah Jepang ingin menerima usulan dari tiga negara tersebut.⁶

⁵ Encyclopedia kodansha, jilid II, hal 106 b – 107 a.

⁶ Ibid. hal 106b-107 a

Selama menanggapi usulan tersebut Menteri luar negeri Mutsu Munemitsu berusaha untuk memperoleh dukungan dari Negara AS, Inggris dan menghubungi Dubesnya di Negara itu. Pemerintah AS menyatakan netral dalam hal ini karena bisa memperburuk hubungannya dengan negara Eropa. Sementara Inggris juga bersikap netral. Merasa tidak mendapat dukungan dari AS dan Inggris maka Mutsu Munemitsu menelegram Dubes Jepang untuk Rusia Nishi Takujiro agar memohon kepada pemerintah Rusia agar mau mempertimbangkan kembali tuntutannya.

Permohonan yang diajukan oleh Nishi Takujiro pun ditolak, bahkan dalam lampiran ke Jepang dia mengatakan bahwa "Pemerintah Rusia telah menyiapkan armadanya untuk berlayar ke Semenanjung Liaodong". Pada tanggal 24 November 1895 Hayashi dubes Jepang di Cina menandatangani sebuah persetujuan resmi yang salah satu isinya "Mengembalikan Semenanjung Liaodong ke Cina". Dari peristiwa inilah cukup membawa pengaruh besar dalam politik negara Jepang dan sekaligus sebagai persiapan perang melawan Rusia dimasa yang akan datang. Lepasnya semenanjung Liaodong dari Jepang ke tangan Cina

merupakan pukulan yang berat bagi bangsa Jepang karena pasukan Jepang baru saja mengalahkan Cina yang telah menghabiskan biaya kurang lebih 200 juta yen dan menewaskan 18.000 tentara.⁷

Hal ini tidak bisa diterima begitu saja oleh Jepang, maka pemerintah Jepang melakukan politik "setelah perang atau *Bengo Keiei* yang artinya suatu persiapan setelah perang dan untuk menghadapi perang yang akan datang". Di satu sisi Rusia tidak ingin didahului oleh pihak Jepang

Untuk menjalankan niatnya Rusia segera membangun kekuatan militernya di wilayah semenanjung Liaodong. Lepasnya Semenanjung Liaodong dari tangan Jepang, membuat niat Rusia untuk membangun pelabuhan-pelabuhan es di Dairen dan Port Arthur yang berada diujung selatan Semenanjung Liaodong akan terwujud.

1.2 Masalah

Berakhirnya perang antara Jepang dengan Cina membuahkan perjanjian *Shimonoseki* yang membuat beberapa negara tidak setuju

⁷ Ibid, hal 106 b-107 a

dengan isi perjanjian tersebut, yang pada akhirnya menimbulkan perang antara Jepang melawan Rusia. Dari kondisi terjadinya perang tersebut timbul beberapa pertanyaan dalam pemikiran penulis dan membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti beberapa hal sebagai berikut :

1. Kenapa timbul perang Jepang-Rusia.
2. Apa yang menjadi konflik permasalahan dalam tuntutan kedua negara Jepang dan Rusia atas negara Korea
3. Siapa tokoh yang paling berperan pada pihak Jepang dengan terjadinya perang tersebut.
4. Sejauh mana peranan Jendral Nogi Maresuke dalam perang Jepang-Rusia.

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah penulis akan mencari latar belakang terjadinya konflik antara Jepang dan Rusia yang pada akhirnya menimbulkan perang besar yang lebih dikenal dengan Perang Dunia pertama. Disamping itu penulis akan mencoba mencari dampak positif

dan dampak negatif bagi pihak Jepang. Dan menjelaskan sejauh mana peranan tokoh militer Nogi Maresuke dalam Perang Jepang Rusia.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang membatasi isi penulisan ini berdasarkan pada tokoh Nogi Maresuke yang menjadi peran utama dalam penulisan ini, terutama perjalanan karir serta sepak terjangnya yang membuatnya menjadi jenderal yang handal di Jepang sekitar tahun 1904-1912.

1.5 Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kepustakaan. Yang sifatnya adalah deskriptif analitik yang berdasarkan sumber data dan berhubungan secara langsung atau tidak langsung.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam lima bab dan terdiri dari beberapa sub bab. Bab-bab tersebut terdiri dari :

BAB PERTAMA : Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, masalah, tujuan, ruang lingkup, metode penulisan dan sistematika penulisan

BAB KEDUA : NOGI MARESUKE SEBAGAI TOKOH DALAM PERANG JEPANG-RUSIA 1904-1905

Penulis akan menceritakan tentang perjalanan Jenderal Nogi Maresuke sebagai tokoh dalam perang Jepang-Rusia.

BAB KETIGA : TERJADINYA PERANG JEPANG-RUSIA PADA TAHUN 1904-1905

Menceritakan latar belakang terjadinya perang Jepang-Rusia dan pengaruh dari perang itu bagi Jepang di daratan Asia dan dimasa yang akan datang.

BAB KEEMPAT : Analisis

Merupakan analisis dari penelitian penulis.

BAB KELIMA : Kesimpulan

Merupakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.

